K1 11-10-94

LAPORAN PENELITIAN

# RELEVANSI BUKU PAKET BAHASA INDONESIA DENGAN KURIKULUM 1975 YANG DISEMPURNAKAN PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR KODYA PADANG

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TGL 2-12-94
SUMBER/HARGA hd
KOLEKSI KKI
NO. INVENTARIS 1601/hd/94-r2(2)
KLASIFIKASI 372.4 mun r

Oleh :

**Dra. Yarni Munaf**
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1993/1994
Surat Perjanjian Kerja No.: 111 / PT37.H9 / N.1.4.2 / 1993
Tanggal 1 Juli 1993

---

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

# RELEVANSI BUKU PAKET BAHASA INDONESIA DENGAN KURIKULUM 1975 YANG DISEMPURNAKAN PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR KODYA PADANG

Personalia Peneliti :


Pembimbing : Drs. Nurzuir Husin

Ketua : Dra. Dra. Yarni Munaf

Anggota : Drs. Amris Nura

# ABSTRAK

Yarni Munaf 1993 : Relevansi Buku Paket Bahasa Indonesia Dengan Kurikulum 1975 yang Disempurnakan pada Tingkat Sekolah Dasar Kodya Padang.

Kurikulum sangat penting dan berperan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dewasa ini Kurikulum Sekolah Dasar mengalami penyempurnaan dari kurikulum yang sudah ada, terutama pada beberapa unsur kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memahami sejauh mana Relevansi Buku Paket Bahasa Indoensia dengan Kurikulum 1975 yang Disempurnakan Pada Tingkat Sekolah Dasar Kodya Padang. Hubungan yang dimaksud adalah kesesuaian materi yang ada dalam Buku Pekat dengan materi yang ada dalam Kurikulum 1975 yang disempurnakan.

Buku paket yang diteliti adalah buku paket yang dipakai oleh siswa Sekolah Dasar Kodya PAdang dalam proses belajar-mengajar bahasa dan sastra Indonesia. Buku tersebut adalah buku Bahasa Persatuan Pelajaran Bahasa Indonesia Jilid 1 sampai dengan jilid 6 terbitan Usaha Ikhlas Bukitinggi. Dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Sejauh mana hubungan buku paket bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa Sekolah Dasar Kodya Padang dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 1975 yang disempurnakan ?

2. Apakah materi pelajaran sudah lengkap dan disesuaikan dengan tujuan instruksional umum seperti yang terdapat dalam kurikulum.

3. Apakah materi pelajaran sudah dikembangkan dengan luas dan jelas ?

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Artinya, data yang ada dideskripsikan, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dan memberikan saran-saran. Sampel diambil secara total sampling, artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, sedangkan studi kepustakaan dilakukan untuk mencatat seluruh bahan ajaran yang ada dalam Kurikulum Bahasa Indonesia 1975 yang disempurnakan dan materi pelajaran dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kodya Padang. Setelah data diinventarisasikan, kemudian dianalisis. Hasil analisis data buku paket disesuaikan dengan hasil analisis data kurikulum 1975 yang disempurnakan. Dari hasil analisis data itulah nantinya diketahui apakah ada hubungan buku paket dengan kurikulum.

Hasil penelitian menginformasikan hal-hal sebagai berikut : Buku paket Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kodya Padang terbitan Usaha Ikhlas Bukittinggi jilid 1 sampai 6 sangat erat hubungannya dengan Kurikulum 1975 yang Disempurnakan pada tngkat Sekolah Dasar Kodya Padang.

# PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Dr. Zainil, M.A.
NIP 130187088

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... iii

KATA PENGANTAR ..... v

DAFTAR ISI ..... vi

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang, Identifikasi dan Pentingnya Masalah ..... 1
B. Pembahasan dan Peumusan Masalah ..... 6
C. Pertanyaan Penelitian ..... 7
D. Tujuan Penelitian ..... 8
E. Kegunaan Penelitian ..... 8

BAB II KERANGKA TEORI ..... 9

A. Kurikulum ..... 9
B. Buku Paket ..... 16

BAB III RANCANGAN PENELITIAN ..... 22

A. Populasi ..... 22
B. Sampel ..... 22
C. Metode Penelitian ..... 22
D. Teknik Penelitian ..... 23

BABN IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 24

A. Deskripsi Data Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan ..... 24
B. Analisis Data dan Buku Paket ..... 35

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 41

A. Kesimpulan ..... 41
B. Saran-Saran ..... 43

DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 44

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang, Identifikasi dan Pentingnya Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam GBHN 1983 adalah untuk:

> "Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, serta memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia membangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa".

Tujuan pendidikan nasional yang tertera pada kutipan di atas dapat dicapai melalui pengembangan sistem pendidikan untuk setiap jenis pendidikan formal, non formal dan informal. Pemerintah telah berusaha meningkatkan pendidikan dengan mempergunakan strategi dan berbagai cara. Salah satu caranya adalah mengadakan perubahan atau perbaikan di bidang kurikulum.

Kurikulum sangat penting dan berperan dalam dunia pendidikan, sebab kurikulum sekolah dianggap sebagai faktor yang sangat menentukan dalam pendidikan. Demikian pentingnya kurikulum itu, sehingga semua berpendapat bahwa penyusunan kurikulum itu sekolah tidak dapat dikatakan ringan.

Salah satu keudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Keudukan ini dimiliki oleh bahasa Indonesia sejak dicetuskannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1918, dan dimungkinkan oleh



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

kenyataan bahwa bahasa Melayu yang mendasari bahasa Indonesia itu, telah dipakai sebagai lingua franca selama berabad-abad sebelumnya di seluruh kawasan tanah air, dan bahwa di dalam masyarakat tidak terjadi "persaingan bahasa", yaitu persaingan di antara bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah yang lain untuk mencapai keudukan sebagai bahasa nasional.

Selain berkeudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai-bagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan (4) alat perhubungan antar budaya antar daerah.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negera, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan (4) bahasa resmi di dalam pengembangan kedayaan dan pemanaatan ilmu pengetahuan serta teknologi moderen. (Amran Halim, 1976 :2).

Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah tentang pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di setiap jenis dan jenjang persekolahan.

Kemampuan siswa memahami bahan pelajaran yang diberikan dalam bahasa Indonesia di sekolah dipengeruhi

oleh sejumlah faktor penting, misalnya : tersedianya buku-buku dan lain-lain. Agar bahan pelajaran dapat dipahami siswa sebaik mungkin perlu diperhatikan kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual pengalaman dan kemampuan berbahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar. Para perencana kurikulum, penulis buku paket dan guru perlu memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan bahasa yang resmi untuk siswa sekolah sekolah dasar. Penggunaan bahasa yang tidak resmi akan menghambat pemahaman siswa.

Kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat. (Nasution, 1982 :14). Dari kutipan di atas jelaslah kurikulum merupakan semua kegiatan yang terprogram untuk mempersiapkan anak-anak agar dapat berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat. Atau dengan kata lain kurikulum merupakan alat untuk memperoleh manusia yang berguna dalam masyarakat.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat, maka akibatnya kebutuhan masyarakatpun bertambah, menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan dalam masyarakat. Namun perubahan-perubahan ini tidak dapat diikuti oleh sekolah sebagai lembaga yang akan mengajarkannya. Akibatnya sekolah bertambah jauh ketinggalan dan sekolah tidak dapat bergerak secepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu. Sekolah sering berpegang pada mata pelajaran yang dulu

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

memang fungsional, tetapi dalam masa moderen ini sudah tidak lagi memenuhi tuntutan zaman. Dengan demikian sekolah tidak mampu dan serasi lagi untuk mempersiapkan anak-anak hidup dalam dunia moderen. Hal ini mengharapkan sekolah meninjau kurikulum kembali agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Perubahan yang drastis dalam masyarakat itu memberikan tugas yang lebih berat kepada sekolah. Proses perubahan ini mengharuskan anak-anak yang kini menduduki bangku Sekolah Dasar, belajar lebih keras (giat) agar mampu menghadapi keadaan dunia masa mendatang.

Landasan lahirnya kurikulum 1975 yang disempurnakan ini adalah : Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 046/U/1983, yang isinya tentang perbaikan kurikulum pendidikan dasar dan menengah, maka dilakukan penyempurnaan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan perbaikan itu untuk menampung semua unsur-unsur baru dalam GBHN 1983 antara lain : Dalam rangka meneuskan dan mengembangkan jiwa semangat dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda, maka di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta wajib diberikan pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa. Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu dan memantapkan pelaksanaan wajib belajar (Depdikbud, 1984 :138).

Sebagai tindak lanjut kurikulum 1975, perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum yang bertemakan kepada penyederhanaan materi, perubahan pola serta pendekatan yang lebih sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Kurikulum dapat dilaksanakan apabila ditunjang oleh buku paket. Buku paket yang dimaksud adalah yang dirumuskan oleh daerah setempat (Bahasa persatuan pelajaran Bahasa Indonesia jilid 1 s.d. 6, Ramayulis dkk). Untuk itu penulis mencoba memilah-milah dan mengkaitkan materi yang ada dalam kurikulum dengan materi yang ada dalam buku paket. (Penjabaran kurikulum dalam buku paket).

Dalam rangka memenuhi kebutuhkan buku, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, telah menyediakan buku-buku paket yang wajib digunakan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Bagi sekolah-sekolah yang tidak menerima buku paket dapat menggunakan buku paket yang dikeluarkan oleh daerah masing-masing untuk menunjang proses belajar-mengajar. Bagi sekolah yang sudah menerima buku paket dapat juga mempergunakan buku yang lain sebagai pembanding dan pelengkap buku paket, terutama pada buku paket untuk kurikulum 1975 yang disempurnakan belum ada.

Untuk itu buku yang diterbitkan di daerah dapat dipergunakan sebagai buku penunjang dan pelengkap, apalagi dihubungkan dengan ketentuan muatan lokal,

berdasarkan surat Keputusan Menteri dan Kebudayaan Nomor: 0912/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 tentang muatan lokal. Muatan Lokal adalah program pendidikan yang isi dan medianya dikaitkan denga : lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya dan kebutuhan daerah yang perlu dipelajari siswa.

Berdasarkan isi Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumata Barat khususnya Kota Madya Padang, buku yang dipakai di Sekolah Dasar adalah buku Bahasa Persatuan Pelajaran Bahasa Indonesia jilid 1 sampai dengan jilid 6 terbitan Usaha Ikhlas Bukittinggi. Untuk itu penulis ingin melihat penjabaran kurikulum 1975 yang disempurnakan dalam buku paket. Maka penulis memilih judul Relvansi Buku Paket dengan Kurikulum 1975 yang Disempurnakan Pada Tingkat Sekolah Dasar Kodya Padang.

## B. Pembahasan dan Perumusan Masalah

Buku paket disusun dan dibuat untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu buku paket harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kesesuaian buku paket dengan kurikulum dapat dilihat dari segi bahan ajaran, tujuan, metode, penekatan dan evaluasi.

Bahan ajaran yang ada dalam buku paket haruslah bahan ajaran yang telah digariskan oleh kurikulum. Kalau dalam kurikulum bahasa Indonesia dituntut pengajaran bahasa Indonesia untuk memfungsikan bahasa sebagai alat komunikasi, maka buku paket harus memuat

bahan yang memungkinkan siswa dapat mempergunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Kalau buku paket tidak memuat bahan yang relevan dengan kurikulum, tentunya buku paket tidak dapat digunakan sebagai bahan dan media pengajaran.

Supaya penelitian ini terarah dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis hanya akan meneliti buku paket yang digunakan siswa Sekolah Dasar Kodya Padang dalam proses belajar-mengajar bahasa Indonesia. Buku tersebut adalah Buku Pelajaran Bahasa Indonesia yang diizinkan oleh Depdikbud Sumatra Barat. Yang akan diteliti adalah kesesuaian materi dengan kurikulum.

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka pertanyaan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sejauh manakah relavansi buku paket bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa Sekolah Dasar Kodya Padang dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan Kurikulum 1975 yang disempurnakan ?
2. Apakah materi pelajaran sudah lengkap dan disesuaikan dengan tujuan instruksional umum seperti yang terdapat dalam kurikulum ?
3. Apakah materi pelajaran sudah diberikan dengan jelas ?

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

## D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan buku paket bahasa Indonesia yang digunakan siswa Sekolah Dasar dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum bahasa Indonesia 1975 yang disempurnakan.

## E. Kegunaan Penelitian

1. Informasi keterkaitan isi buku paket dengan kurikulum untuk bahan pertimbangan mengajar para guru.
2. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi penyusun kurikulum.
3. Bagi penulis sendiri penelitian berguna untuk menambah pengetahuan, serta melatih diri untuk dapat meneliti dan menulis buku paket.

# BAB II

# KERANGKA TEORI

## A. Kurikulum

### 1. Pengertian Kurikulum

Berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran ditentukan oleh faktor kurikulum. Kegiatan belajar mengajar di manapun tidak akan terlepas dari komponen kurikulum. Tidak mengherankan dewasa ini kurikulum sering menjadi suatu pembicaraan dalam dunia pendidikan.

Pengertian kurikulum berbeda-beda sesuai dengan pendapat para ahli yang mengetengahkan. Bermacam-macam rumusan kurikulum itu, baik rumusan secara umum dan sederhana, ataupun rumusan secara lebih luas.

Secara tradisional Kurikulum diartikan :

1. "Rencana Pelajaran Terurai" untuk Sekolah Dasar (1952)
2. "Rencana Pelajaran Sekolah Dasar" yang isinya "sejumlah mata pelajaran yang akan diberikan pada kelas I sampai kelas VI" (Hendayat Soetopo, 1986, hal 12 dan 13).

Secara moderen kurikulum diartikan oleh beberapa ahli antara lain :

Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander 1956 mengatakan kurikulum adalah :



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

"Keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar, baik berlangsung di kelas, di halaman atau di luar kelas" (Nasution 1982 hal. 10).

Menurut B. Othanel Smit C.S. "Kurikulum adalah sejumlah pengalaman secara potensial dapat diberikan pada anak, yang diperlukan agar mereka dapat berpikir dan berkelakuan sesuai dengan masyarakatnya" (Nasution, 1982, hal. 12).

Menurut Sudijarto, kurikulum adalah : "Segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk ditaati oleh para siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan" (Hidayat Soetopo, 1986, hal. 13).

Menurut buku "Merencanakan Kurikulum Sekolah mengatakan bahwa kurikulum adalah program silabus atau rangkuman pokok bahasan yang akan diajarkan" (Ar ch Lewy, 1983, hal.2).

Secara lebih luas kurikulum diartikan tidak hanya berupa pelajaran atau bidang studi dan kegiatan-kegiatan belajar siswa saja, tetapi juga segala sesuatu dengan tujuan pendidikan yang diharapkan (Sudirman dkk, 1987, hal.10 ).

Berdasarkan pengertian kurikulum di atas penulis berkesimpulan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang isinya :Kurikulum mencakupi bahan pelajaran, metode belajar-mengajar, cara mengevaluasi, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, pemakaian waktu, serta tujuan yang akan dicapai.

2. <u>Fungsi Kurikulum</u>

Setelah kita memahami pengertian kurikulum, maka fungsi kurikulum sekaligus dapat dipahami yakni merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang digariskan oleh sekolah. Selain itu kurikulum juga merupakan waktu yang dapat menampung semua kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membutuhkan masyarakat sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Benny Koriadi (1986: hal 3) Kurikulum suatu lembaga pendidikan yang mewadahi dan sekaligus pedoman, yang memayungi segala jenis langkah-langkah atau kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu variabel yang penting dalam pendidikan formal. Kurikulum merupakan syarat mutlak pendidikan sekolah. Sehingga kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran (Sukmadinata. 1988,hal.3). Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah akan turut dipengaruhi oleh kurikulum yang dipakai.

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam merancang, menyusun, melaksanakan proses belajar-mengajar, dan melaksanakan evaluasi. Guru tidak akan dapat melaksanakan proses belajar-mengajar tanpa adanya kurikulum. Melalui kurikulumlah guru dapat melaksanakan proses belajar-mengajar di sekolah.

Bagi siswa, kurikulum sebagai organisasi belajar disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Sekolah sebagai tempat pelaksana kurikulum berupaya mendidik anak menjadi pribadi yang utuh atau dapat menjadi manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas yang dimaksudkan adalah manusia yang tidak hanya memiliki pribadi yang bermoral, berakhlak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Itulah sebabnya kurikulum tidak hanya menuntut pengetahuan semata, tetapi juga memiliki nilai-nilai kemanusiaan, moral, sikap, keterampilan dan pengalaman.

Kepala Sekolah merupakan administrator dan supervisor di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai seorang kepala sekolah dia bertanggung jawab terhadap keberhasilan pengajaran di sekolah yang dipimpinnya. Untuk itu, kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab terhadap kurikulum. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah (1) dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik, (2) dalam mengadakan fungsi supervisi, (3) untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut, dan (4) untuk mengadakan evaluasi belajar-mengajar.

Bagi orang tua murid, kurikulum berfungsi untuk memajukan anak-anaknya dalam proses pendidikan. Bantuan orang tua terhadap anaknya dapat dilakukan melalui konsultasi langsung dengan kepala sekolah,

guru bidang studi, guru kelas dan guru BP. Dengan membaca kurikulum sekolah, orang tua dapat mengetahui pengalaman belajar apa yang diperlukan anaknya. Dengan demikian orang dapat berpartisipasi dalam memajukan pendidikan anaknya.

Untuk jelasnya kurikulum berfungsi sebagai berikut :

a. Alat untuk mencapai tujuan institusional, tujuan kurikuler dan instruksional.
b. Program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional khusus.

Di samping fungsi tersebut di atas, kurikulum berfungsi juga sebagai penyusunan program kepada tingkat yang lebih tinggi (kurikulum Sekolah Menengah Pertama).

3. **Kurikulum Bahasa Indonesia 1975 (Edisi 1986)**

Sebagai pelaksanaan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0461/U/1983 tentang perbaikan kurikulum Pendiikan Dasar dan Menengah dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang sekaligus memenuhi tuntutan Ketetapan Majelis PErmusyawaran Rakyat Nomor 11/MPR/1983 tentang GBHN di mana dinyatakan, antara lain bahwa sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang, maka disusunlah Garis-Garis Besar Program Pengajaran bidang studi untuk semua jenis dan tingkat sekolah.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Perbaikan Kurikulum 1975 dengan Kurikulum 1984 (untuk sekolah dasar disebut dengan kurikulum 1975 yang disempurnakan). Sehubungan dengan Kurikulum Bahasa Indonesia 1975 dengan Kurikulum Bahasa Indonesia 1975 yang disempurnakan adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Bahasa Indonesia 1975 menggunakan pendekatan struktural, sedangkan kurikulum Bahasa Indonesia 1975 yang disempurnakan menggunakan pendekatan komunikatif.
2. Dalam Kurikulum Bahasa Indonesia 1975 tidak ada pokok bahasan pragmatik, sedangkan dalam Kurikulum 1975 yang disempurnakan dimasukkan pokok bahasan pragmatik.
3. Dalam Kurikulum Bahasa Indonesia 1975 setiap unit pelajaran terdiri dari lima pokok bahasan, yaitu wicara/cakapan, membaca, kesusastraan, mengarang/menulis, dan tatabahasa. Sedangkan Kurikulum Bahasa Indonesia 1975 yang disempurnakan terdiri dari enam pokok bahasan, yaitu membaca, kosakata, struktur, menulis, pragmatik dan appresiasi bahasa dan sastra Indonesia.

Sehubungan dengan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia, penjatahan waktu yang disediakan untuk bidang studi ini cukup banyak (8 jam/minggu). Walaupun demikian keluhan-keluhan akan kekurangan siswa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar

masih terdengar di mana-mana. Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka melalui kurikulum diusahakan pemberian banyak latihan yang dapat menunjang keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia. Berdasarkan pengalaman, keterampilan tidak akan diperoleh tanpa latihan. Siswa dilatih mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Penyusunan materi pengajaran bahasa Indonesia harus dengan memperhatikan kesinambungannya. Kesinambungan yang dimaksud adalah memperhatikan jenjang setiap kwartal. Materi praktek yang dituangkan dalam GBPP Bahasa Indonesia adalah semua bahan untuk setiap jenjang. Perbedaannya terletak pada keuasan dan kedalaman dalam arti makin tinggi jenjangnya, makin tinggi pula materinya.

Pokok bahasan yang ada dalam kurikulum bahasa Indonesia 1975 yang disempurnakan (Edisi 1986) adalah :

1. Membaca, mengajarkan kemampuan pemahaman dengan tepat dan cepat berbagai warna, seperti membaca cepat dan membaca dalam hati.
2. Kosa kata, mengajarkan kata-kata dari berbagai ranah kebahasaan dalam jumlah yang diperlukan untuk dapat mengkomunikasikannya dengan lancar.
3. Struktur, megajarkan bentuk-bentuk kata, frase dan kalimat yang baik dan benar.

4. Menulis atau mengarang, mengajarkan kemampuan membuat kalimat-kalimat yang baik, benar dan sesuai, serta mampu merakitnya dalam bentuk paragraf dan wacana.
5. Pragmatik, mengajarkan kemampuan memilih bentuk bahasa secara lisan dan tulisan yang sesuai dengan keadaan berbahasa, dan kemampuan untuk memahami bentuk bahasa itu sendiri.
6. Pokok bahasan yang terakhir yaitu appresiasi bahasa dan sastra. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan appresiasi sastra siswa, sehingga siswa mampu mengapresiasikannya secara baik. Pada akhirnya siswa memperoleh nilai-nilai yang ada dalam karya tersebut sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Buku Paket

### 1. Pengertian Buku Paket

Buku paket merupakan media pendidikan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Siswa sebagai subjek didik akan lebih mudah memahami pelajaran apabila menggunakan buku paket, dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki buku paket.

Buku paket merupakan rekaman pikiran yang disusun buat maksud-maksud dan tujuan instruksional (Queset dalam Tarigan, 1986: 11). Selanjutnya Lange (dalam Tarigan, 1986: 11) mengatakan bahwa buku pekat cabang bidang khusus studi, dan dapat terdiri

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

1601/hd/94. r2(2)



372.4
mun
r2

dari dua tipe, buku pokok atau buku pegangan dan buku suplemen atau tambahan. Secara terperinci Bacom (dalam Tarigan, 1986: 11) mengatakan bahwa buku paket adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pelajaran yang sesuai dan serasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa buku paket merupakan standar yang disusun oleh para pakar untuk digunakan dalam pencapaian tujuan pengajaran dan diperlengkapi dengan buku tambahan. Dilengkapinya buku paket dengan buku tambahan, karena bagaimanapun lengkapnya buku paket pasti ada kekurangnannya. Penambahan buku penunjang ini akan lebih memperluas pengetahuan siswa sehingga cakrawala berpikirnya luas.

2. <u>Fungsi Buku Paket</u>

Buku paket berfungsi sebagai alat untuk mempermudah terlaksananya belajar-mengajar. Buku paket merupakan sumber bagi siswa dalam proses belajar-mengajar. Sehubungan dengan hal ini Ibrahim dkk (1984: 37) mengatakan bahwa buku paket, terutama buku bahasa Indonesia berungsi: 1) sebagai ide untuk menyiapkan drill dalam rangka pembinaan kemampuan siswa berbahasa, 2) sebagai pengarah pelaksanaan pengajaran bahasa, 3) sebagai sumber dan pengarah

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

penyediaan bahan pengajaran, pengadaan dan pengayaan, dan 4) sebagai landasan untuk mengadakan evaluasi belajar.

Amin dan Thom (dalam Ibrahim, 1984:37) mengatakan bahwa buku paket berfungsi sebagai : 1) belajar sistematis, memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan, 2) merangsang kreativitas dan 3) mengembangkan sikap ilmiah, sosial serta kematapan emosi siswa. Dengan arti kata, buku paket dapat membuat siswa belajar mandiri. Dengan seringnya siswa belajar mandiri, maka siswa itu akan lebih cepat mengembangkan pikirannya. Dia lebih mudah memahaminya dan dapat diingat kembali, karena dia sendiri yang menemukannya.

3. **Kualitas Buku Paket**

Buku paket berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran tertentu (Tarigan 1986: 20). Untuk itu buku paket haruslah berhubungan dengan kurikulum. Bahan ajaran yang ada dalam buku paket merupakan bahan ajaran yang telah digariskan oleh kurikulum. Apabila bahan ajaran yang ada dalam buku paket tidak merupakan bahan ajaran yang telah digariskan oleh kurikulum, maka buku paket tersebut dapat dikatakan tidak berkualitas.

Burhan (dalam Arif, 1985: 10) mengatakan bahwa buku paket siswa adalah buku pegangan yang telah dibuat khusus bagi pelaksanaan pengajaran,

berdasarkan kurikulum yang berlaku. Di dalam buku ini disajikan bahan ajaran tersusun rapi dalam urutan tertentu, dan teknik penyajian tertentu pula, dan teknik pengulangan bahan untuk menumbuhkan berbagai keterampilan yang perlu dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pengajaran dalam kurikulum, dan diikuti dengan evaluasi.

Grene dan Petty (dalam Tarigan, 1986: 20) mengemukakan kriteria buku paket yang baik : 1) menarik minat siswa, 2) dapat memotivasi siswa, 3) mempertimbangkan aspek linguistik, 4) memuat ilustrasi yang baik, 5) berhubungan erat dengan kurikulum, 6) dapat merangsang aktivitas siswa, 7) menghilangkan konsep-konsep yang samar, 8) jelas dan tegas, 9) memberikan pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, dan 10) menghargai perbedaan individu.

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa buku paket yang baik adalah buku paket yang berkaitan erat dengan kurikulum. Materi pelajaran dalam buku paket merupakan materi pelajaran yang telah digariskan oleh kurikulum. Begitu juga dengan tujuan yang ingin dicapai, harus sesuai pula dengan tujuan yang dituntut kurikulum.

Penyajian bahan ajaran harus secara jelas, tidak boleh memberikan konsep yang samar. Setelah membaca buku paket, siswa memperoleh pemahaman yang berarti karena kejelasannya. Buku paket harus mampu

membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Penyajian materi yang bervariasi serta menggunakan bahasa yang sederhana akan membuat siswa senang mempelajari buku paket.

Buku paket harus memperhatikan atau menghargai perbedaan individu. Masing-masing siswa akan mempunyai kemampuan individu yang berbeda. Ada siswa yang bisa cepat memahami materi pelajaran dan ada yang lambat. Untuk itu, dalam menyusun buku paket harus dipertimbangkan aspek perbedaan individu ini. Buku tersebut bisa dipakai oleh murid yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Bahan ajaran yang ada dalam buku sebaiknya berhubungan dengan mata pelajaran yang lain, seperti dengan pelajaran IPA, IPS dan agama. Dengan demikian pengetahuan siswa tidak terbatas hanya pada pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga mengetahui pelajaran lainnya.

4. <u>Buku Paket yang Dibandingkan</u>

Penulis membandingkan buku paket yang disusun berdasarkan GBPP dan penekanannya kepada keterampilan berbahasa. Jadi tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang bahasa. Dengan demikian dalam kegiatan belajar-mengajar harus tercermin keaktifan siswa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Buku ini bertujuan membantu murid dan guru dalam kegiatan belajar-mengajar bidang studi bahasa Indonesia, sesuai dengan pokok-pokok bahasan yang digariskan dalam GBPP. Sesuai dengan tingkatan kelas, maka buku ini terdiri dari :

Kelas I dua buah buku Jilid 1A dan 1B

Kelas II dua buah buku Jilid 2A dan 2B

Kelas III dua buah buku Jilid 3A dan 3B

Kelas IV dua buah buku Jilid 4A dan 4B

Kelas V dua buah buku Jilid 5A dan 5B

Kelas VI dua buah buku Jilid 6A dan 6B

# BAB III

# RANCANGAN PENELITIAN

## A. Populasi

Objek penelitian ini adalah buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa Sekolah Dasar Kodya Padang dalam pelajaran bahasa Indonesia. Buku-buku tersebut adalah : Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar oleh Depdikbud Sumatra Barat.

## B. Sampel

Mengingat jumlah populasi sedikit, maka seluruh populasi dijadikan sampel.

## C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dipilihnya metode ini karena paling cocok untuk penelitian bahasa yang dimaksud untuk mengungkapkan fakta dari hubungan antara dua fenomena atau lebih. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu objek, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara faktual dan akurat fenomena yang diselidiki (Nazir, 1985: 63).

## D. Teknik Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan mengumpulkan buku paket bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kodya Padang dan kurikulum 1975 yang disempurnakan.

### 2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan teknik tertentu yang ditetapkan oleh pakar. Karena sepengetahuan penulis belum ada teknik khusus yang ditetapkan oleh pakar, seperti juga yang dikatakan oleh Tarigan, (1986: 81) bahwa sampai sekarang belum ada satu pun buku yang membicarakan pedoman penilaian buku paket. Oleh sebab itu, penulis menggunakan teknik analisis data yang penulis pikir bisa diterapkan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasikan seluruh aspek berbahasa pada tingkat Sekolah Dasar : membaca, waktu, struktur, menulis pragmatik, appresiasi dan Sastra.

b. Setelah dilakukan identifikasi, kemudian bahan ajaran yang ada dalam buku paket Indonesia disesuaikan dengan kurikulum bahasa Indonesia 1975 yang disempurnakan (Edisi 86) untuk mengetahui hubungannya.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Data Kurikulum 1975 yang Disempurnakan

Kurikulum 1975 yang disempurnakan masih ada kekurangan-kekurangannya. Kalau kita simak kekurangan tersebut antara lain, bahan ajaran terlalu padat.

Keterampilan proses belajar-mengajar merupakan ciri dari kurikulum 1975 yang disempurnakan, sebab kurikulum ini mengutamakan prosesnya dari pada tujuan dari pelajaran tersebut. Proses belajar-mengajar hendaknya mengacu kepada bagaimana siswa belajar. Kekhususan kurikulum 1975 yang disempurnakan dalam kaitannya dengan Pengajaran bahasa Indonesia adalah digunakan pendekatan komunikatif dalam proses belajar mengajar dan dimasukkan pragmatik sebagai bagian dari GBPP.

Kurikulum bahasa dan Sastra Indonesia 1975 yang disempurnakan terdiri dari enam aspek dalam satu unit pelajaran. Aspek tersebut meliputi (1) membaca, (2) kosa kata, (3) struktur, (4) menulis, (5) pragmatik, dan (6) appresiasi bahasa dan sastra. Aspek struktur dimulai pada kelas III sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar. Jadi kelas I dan II belum memperolehnya. Untuk lebih jelas, marilah kita lihat seluruh pokok bahasan/sub pokok bahasan tersebut yang diidentifikasikan pada tabel 1 berikut:



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel 1

Identifikasi pokok/sub pokok Bahasan Dalam Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia 1975 yang disempurnakan.

| No. | Pokok/Sub Pokok Bahasan | Kelas/Kali | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | III | IV | V | VI |
| 1. | Membaca | | | | | | |
| | 1.1. Membaca Permulaan | 17 | 17 | – | – | – | – |
| | 1.2. Membaca Pemahaman | – | – | 17 | 17 | 17 | 17 |
| 2. | Kosa Kata | | | | | | |
| | 2.1. Kata-kata umum | 16 | 17 | 15 | 15 | 14 | 16 |
| | 2.2. Pilihan kata | 1 | – | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 3. | Struktur | | | | | | |
| | 3.1. Kata Dasar | – | – | 2 | – | – | – |
| | 3.2. Fonem | – | – | 1 | 1 | 1 | – |
| | 3.3. Kata Ulang | – | – | 1 | 3 | – | – |
| | 3.4. Jenis Kata | – | – | 2 | – | – | – |
| | 3.5. Kalimat | – | – | 3 | 1 | 3 | 7 |
| | 3.6. Kata berimbuhan | – | – | 5 | 6 | 8 | 4 |
| | 3.7. Bentuk Kata | – | – | 2 | – | – | – |
| | 3.8. Kata Keterangan | – | – | 1 | – | – | – |
| | 3.9. Kata Kerja | – | – | – | – | – | 1 |
| | 3.10.Frase | – | – | – | – | – | 5 |
| | 3.11.Klitika | – | – | – | 3 | – | – |
| | 3.12.Kata Bilangan | – | – | – | 1 | – | – |
| | 3.13.Kata depan | – | – | – | 1 | – | – |
| | 3.14.Kata Penghubung | | | | 1 | | |
| | 3.15.Kata Ganti | | | | | 2 | |
| | 3.16.Kata Sandang | 17 | 17 | | | 1 | |
| | 3.17.Kata Seru | | | | | 1 | |
| | 3.18.Kalimat perintah | | | | | 1 | |
| 4. | Menulis | | | | | | |
| | 4.1. Menulis permulaan | 17 | 13 | | | | |
| | 4.2. Ejaan | | 4 | 17 | 1 | | |
| | 4.3. Menulis Narasi | | | | 1 | 2 | 1 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 4.4. Surat Pribadi | | | | 6 | | |
| | 4.5. Menulis Deskripsi | | | | 4 | 7 | 9 |
| | 4.6. Surat izin | | | | 1 | | |
| | 4.7. Surat Undangan | | | | 3 | | |
| | 4.8. Formulir | | | | 1 | | 1 |
| | 4.9. Menulis Paragraf | | | | | 2 | |
| | 4.10. Kerangka | | | | | 1 | |
| | 4.11. Puisi | | | | | 3 | |
| | 4.12. Judul Karangan | | | | | 2 | |
| | 4.13. Telegram | | | | | | 1 |
| | 4.14. Pengumuman | | | | | | 1 |
| | 4.15. Iklan | | | | | | 1 |
| | 4.16. Argumentasi | | | | | | 1 |
| | 4.17. Drama | | | | | | 1 |
| 5. | Pragmatik | | | | | | |
| | 5.1. Sosialisasi | 17 | 17 | 17 | 1 | 3 | |
| | 5.2. Informasi Fatual | | | | 1 | 3 | 1 |
| | 5.3. Informasi Intelektual | | | | 4 | 5 | 7 |
| | 5.4. Emosional | | | | 8 | 5 | 8 |
| | 5.5. Moral | | | | 1 | | |
| | 5.6. Menyelesaikan sesuatu | | | | | | 1 |
| | Apresiasi Bahasa dan Sastra | | | | | | |
| | 6.1. Puisi | 6 | 3 | 8 | 4 | 6 | 5 |
| | 6.2. Prosa | 11 | 14 | 4 | 11 | 8 | 7 |
| | 6.3. Drama | – | – | 5 | 2 | 3 | 5 |

Kalau kita lihat tabel 1 dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut : Di dalam GBPP bahasa Indonesia Sekolah Dasar dapat ditemui enam aspek, dan setiap aspek terdiri dari 17 pokok bahasannya.

Aspek membaca dalam tabel tersebut cuma ada dua sub pokok bahasan yaitu : Membaca permulaan dan membaca pemahaman. Untuk kelas I dan kelas II hanya dibahas

tentang membaca permulaan saja sedangkan kelas III, IV, V, dan VI ditekankan kepada membaca pemahaman, sebabnya tingkat kematangan si anak sudah mulai ada.

Kosa kata juga dibagi secara garis besar (kata-kata umum dan pilihan kata). Untuk kelas I dan kelas II, sejak catur wulan I sampai catur wulan III tetap diajarkan kata-kata umum dan sedikit sekali pilihan kata. Pada kelas III, IV, V, dan VI, kelihatannya pemakaian antara kata-kata umum dengan pilihan kata sudah mulai bervariasi. Namun variasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut : Kelas III, IV 15 kali mendapat pengajaran kata-kata umum, sedangkan pilihan kata hanya 2 kali. Untuk kelas V, 14 kali kata-kata umum dan 3 kali pilihan kata. Untuk kelas VI pada kata-kata umum sebanyak 16 kali dan 1 kali untuk pilihan kata.

Aspek struktur mempunyai banyak sekali sub pokok bahasan dan penyajiannya sangat bervariasi sekali. Sub pokok bahasan ini tidak sama keluarnya setiap tingkat. Kelas I dan kelas II belum menerima sajian aspek struktur.

Aspek menulis memang nampak juga variasinya, tapi kelas I dan kelas II penekanannya kepada menulis permulaan, sedangkan kelas III mengarah kepada pemantapan Ejaan Yang Disempurnakan. Kelas selanjutnya yaitu kelas IV sangat bervariasi, kelas V, VI penekanannya kepada menulis prosa Deskripsi.

Aspek Pragmatis, kelas I, II, dan III penekanannya kepada sosialisasi, sedangkan kelas IV, V, dan VI sangat bervariasi sub pokok bahasannya.

Aspek Apresiasi Bahasa dan Sastra dibagi menjadi tiga sub pokok bahasan (Puisi, Prosa dan Drama). Penekanan dari kelas I s.d. kelas VI diarahkan ke sub pokok bahasan prosa. Sedangkan kelas I dan II belum diajarkan tentang Drama.

Untuk lebih terurai dan jelasnya rincian GBPP bahasa Indonesia Sekolah Dasar dengan sub pokok bahasannya, marilah kita lihat penjelasan di bawah ini.

1. <u>Membaca</u>

Membaca merupakan aspek pertama sekali yang kita jumpai dalam GBPP, sebab materi membaca merupakan kunci bagi ilmu pengetahuan yang lainnya. Tanpa membaca siswa tidak akan mampu mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya. Untuk itu marilah kitalihat uraian yang lebih terinci dari aspek membaca ini setiap tinkat sebagai berikut.

a. Kelas I

Pada kelas satu, penekanannya adalah pada aspek membaca permulaan yang meliputi :

1) Tentang lingkungan keluarga yaitu : Anggota tubuh, kegiatan sehari-hari, benda-benda sekitarnya, permainan, kesehatan dan lain-lain.
2) Membaca tentang pendidikan
3) Membaca tentang olahraga

4) Membaca tentang lingkungan hidup

5) Membaca tentang rekreasi

6) Membaca tentang alat angkutan

7) Membaca tentang pertanian

Untuk memperkenalkan uraian tersebut di atas secara bertahap murid diperkenalkan dan dilafalkan huruf-huruf yang sudah diatur pemakaiannya dalam kata-kata.

b. Kelas II

Kelas II masih membaca permulaan yang meliputi sebagai berikut :

1) Prosa narasi perjuangan

2) Deskripsi tentang pertanian

3) Membaca Puisi, dan

4) Membaca Eksposisi

Siswa sudah bisa melagukan (intonasi) kalimat dan sekaligus memahami pemakaian huruf.

c. Kelas III s.d. VI

Pada kelas III, tidak lagi membaca permulaan tapi sudah menngkat kepada membaca pemahaman seperti :

1) Menyimpulkan, mengartikan, manafsirkan dan melaporkan bacaan (narasi, Eksposisi, Deskripsi, Puisi)

2) Meliputi cerita tentang perjuangan, olahraga, lingkungan hidup, legenda, dan lain-lain.

Siswa sudah mampu mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2.Kosa Kata

Kosa kata merupakan aspek yang harus dimiliki oleh siswa, agar mampu berbahasa yang baik dan benar dengan mempergunakan pilihan kata yang tepat. Secara garis besarnya, kosa kata cuma dibagi dua kelompok (kata umum dan kata pilihan) sebagai berikut :

1) Menggunakan kata kerja dalam kegiatan sehari-hari,
2) Menggunakan kata kekerabatan,
3) Menggunakan kata sifat,
4) Menggunakan kosa kata dalam keolahragaan,
5) Menggunakan kata hari
6) Menggunakan kata kapariwisataan,
7) Menggunakan kata-kata yang menyangkut pertanian,
8) Menggunakan kata adat istiadat, dan
9) Menggunakan kata transportasi.

c.Struktur

Struktur adalah aspek yang juga perlu dikuasai siswa, agar bahasa yang dipergunakan baik dab benar. Untuk kelas I dan II struktur bahasa Indonesia belum diajarkan. Struktur dimulai pada tingkat berikut :

a. Kelas III

Untuk kelas III materi struktur sebagai berikut :

1) Kata dasar,
2) Fonem,
3) Kata ulang,
4) Jeniss kata,

5) Kalimat,

6) Kata berimbuhan,

7) Bentuk kata, dan

8) Kata keterangan.

b. Kelas IV

Untuk kelas IV, materi struktur sebagai berikut :

1) Fonem,

2) Kata ulang,

3) Kata berimbuhan,

4) Kalimat,

5) Klitika,

6) Kata bilangan,

7) Kata depan, dan

8) Kata penghubung.

c. Kelas V

Untuk kelas V, materi struktur sebagai berikut :

1) Kalimat,

2) Fonem,

3) Kata berimbuhan,

4) Kata ganti,

5) Kata sandang,

6) Kata seru, dan

7) Kalimat perintah.

d. Kelas VI

Untuk kelas VI, materi struktur sebagai berikut :

1) Kalimat,

2) Kata berimbuhan,

3) Kata kerja, dan

4) Frase.

4.<u>Menulis</u>

Menulis mengajarkan kemampuan membuat kalimat yang baik, benar. Sejak dari t ngkat rendah sudah ditanamkan bagaimana menulis yang baik dan benar. Untuk jelasnya sebagai berikut :

a. Kelas I dan II

Untuk kelas I dan II penekanannya pada menulis permulaan, seperti: menuliskan huruf dan kata disertai pemakaian tanda baca (titik, koma, dan tanda tanya).

b. Kelas III

Untuk kelas III semua materi tertuju kepada pemakaian ejaan yang benar.

c. Kelas IV

Untuk kelas IV materi yang diajarkan sebagai berikut :

1) Ejaan,

2) Narasi,

3) Surat,

4) Deskripsi,

5) Formulir.

d. Kelas V

Untuk kelas V materi yang diajarkan adalah sebagai berikut :

1) Narasi,

2) Deskripsi,

3) Paragraf,

4) Kerangka,

5) Puisi,

6) Judul Karangan,

e. Kelas VI

Untuk kelas VI materi yang diajarkan adalah sebagai berikut :

1) Narasi,

2) Deskripsi,

3) Telegram,

4) Pengumuman,

5) Iklan,

6) Argumentasi,

7) Drama.

5. <u>Pragmatik</u>

Pragmatik yang mengajarkan kemampuan memilih bentuk bahasa secara lisan dan tulisan yang sesuai dengan keadaan berbahasa dan kemampuan memahami bentuk bahasa dan situasi, yang mencakup pragmatik adalah Sosiologi, Intelektual, Emosi, Informasi, Indah, Penyelesaian sesuatu.

a. Kelas I, II dan III

Materi yntuk kelas I, II, dan III penekanan kepada sosialisasi sebagai berikut : Menyapa, bertanya, mintak izin (dengan berbagai situasi dan memperlihatkan cara berkomunikasi).

b. Kelas IV, V dan VI

Materi yang diajarkan adalah sebagai berikut :

1) Sosialisasi,
2) Intelektual,
3) Emosi,
4) Kerangka,
5) Puisi,
6) Judul Karangan.

6.<u>Apresiasi Bahasa dan Sastra</u>

Diharapkan siswa sekolah dasar dapat mengapresiasikan bahasa dan sastra (Puisi, Prosa, Drama, Kesusastraan, Sejarah). Untuk lebih rinci sebagai berikut :

1. Puisi dimulai dari Puisi yang sederhana dan siswa mampu meragakannya.
2. Prosa dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan hidup, dan kegiatan yang ada sekarang.
3. Drama dimulai dari m,endengar sampai bisa menata Drama dari yang sederhana sampai yang lebih komplit.
4. Kesusastraan/sejarah memperkenalkan pengetahuan sastra, jenis sastra dan lain-lain.

## B. Analisis Data Buku Paket

Buku paket Bahasa Indoensia untuk Sekolah Dasar yang dikarang oleh Drs. Ramayulis dan kawan-kawan dan disyahkan oleh Kanwil Depdikbud Sumatra Barat, terdiri dari masing-masing tingkat dua jilid (A dan B), keuda buku terdiri dari 17 pelajaran.

Kalau kita lihat urutan pokok bahasan dalam buku paket, adalah : membaca, kosa kata, struktur (kelas III, IV, V, dan VI), menulis, pragmatik dan apresiasi bahasa dan sastra. Untuk lebih jelas, lihat tabel 2.

Tabel 2.

Identifikasi Pokok/Sub Pokok Bahasan dalam Buku Paket Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

| No. | Pokok/Sub Pokok Bahasan | Kelas/Kali | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | III | IV | V | VI |
| 1. | Membaca | | | | | | |
| | 1.1. Membaca Permulaan | 17 | 17 | - | - | - | - |
| | 1.2. Membaca Pemahaman | - | - | 17 | 17 | 17 | 17 |
| 2. | Kosa Kata | | | | | | |
| | 2.1. Kata-kata umum | 17 | 17 | 15 | 15 | 14 | 16 |
| | 2.2. Pilihan kata | 1 | - | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 3. | Struktur | | | | | | |
| | 3.1. Kata Dasar | - | - | 2 | - | - | - |
| | 3.2. Fonem | - | - | 1 | 1 | 1 | - |
| | 3.3. Kata Ulang | - | - | 1 | 3 | - | - |
| | 3.4. Jenis Kata | - | - | 2 | - | - | - |
| | 3.5. Kalimat | - | - | 3 | 1 | 3 | 7 |
| | 3.6. Kata berimbuhan | - | - | 5 | 6 | 8 | 4 |
| | 3.7. Bentuk Kata | - | - | 2 | - | - | - |
| | 3.8. Kata Keterangan | - | - | 1 | - | - | - |
| | 3.9. Kata Kerja | - | - | - | - | - | 1 |
| | 3.10.Frase | - | - | - | - | - | 5 |
| | 3.11.Klitika | - | - | - | 3 | - | - |
| | 3.12.Kata Bilangan | - | - | - | 1 | - | - |
| | 3.13.Kata depan | - | - | - | 1 | - | - |
| | 3.14.Kata Penghubung | | | | 1 | | |
| | 3.15.Kata Ganti | | | | | 2 | |
| | 3.16.Kata Sandang | - | - | | | 1 | |
| | 3.17.Kata Seru | | | | | 1 | |
| 4. | Menulis | | | | | | |
| | 4.1. Menulis permulaan | 17 | 13 | - | | | |
| | 4.2. Ejaan | | 4 | 17 | 1 | | |
| | 4.3. Menulis Narasi | | | | 1 | 2 | 1 |
| | 4.4. Surat Pribadi | | | | 6 | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 4.5. Menulis Deskripsi | | | | 4 | 7 | 9 |
| | 4.6. Surat izin | | | | 1 | | |
| | 4.7. Surat Undangan | | | | 3 | | |
| | 4.8. Formulir | | | | 1 | | 1 |
| | 4.9. Menulis Paragraf | | | | | 2 | |
| | 4.10.Kerangka | | | | | 1 | |
| | 4.11.Puisi | | | | | 3 | |
| | 4.12.Judul Karangan | | | | | 2 | |
| | 4.13.Telegram | | | | | | 1 |
| | 4.14.Pengumuman | | | | | | 1 |
| | 4.15.Iklan | | | | | | 1 |
| | 4.16.Argumentasi | | | | | | 1 |
| | 4.17.Drama | | | | | | 1 |
| 5. | Pragmatik | | | | | | |
| | 5.1. Sosialisasi | 17 | 17 | 17 | 1 | 3 | |
| | 5.2. Informasi Fatual | | | | 1 | 3 | 1 |
| | 5.3. Informasi Intelektual | | | | 4 | 5 | 7 |
| | 5.4. Emosional | | | | 8 | 5 | 8 |
| | 5.5. Moral | | | | 1 | | |
| | 5.6. Menyelesaikan sesuatu | | | | | | 1 |
| 6. | Apresiasi Bahasa dan Sastra | | | | | | |
| | 6.1. Puisi | 6 | 3 | 8 | 4 | 6 | 5 |
| | 6.2. Prosa | 11 | 14 | 4 | 11 | 8 | 7 |
| | 6.3. Drama | - | - | 5 | 2 | 3 | 5 |

Setelah kita memperhatikan tabel 2 dapat kita uraikan sebagai berikut :

1.<u>Membaca</u>

Untuk kelas I dan II pokok bahasan ditekankan kepada membaca permulaan dengan membuat bacaan-bacaan yang sederhana (lingkungan keluarga) dan cerita-cerita yang menarik bagi siswa. Membaca untuk kelas III, IV, V, dan VI memang sudah diarahkan kepada membaca pemahaman, yaitu ~~diharapkan, yaitu~~

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

~~diharapkan~~ siswa sudah dapat memahami bacaan yang bersifat (Narasi, Deskripsi, eksposisi, Argumentasi).

2. **Kosa kata**

Kosa kata memang sebagian sudah ada dalam bacaan di samping siswa mencari contoh-contoh yang lain. Penekanan kosa kata sejak dari kelas I s.d. kelas VI adalah pemahaman kata-kata umum yang menyangkut keluarga, lingkungan hidup, olah raga, pertanian, sejarah dan lain-lain. Pilihan kata sangat sedikit sekali pemakaiannya.

3. **Struktur**

Mengenai struktur dimulai dari kelas III yaitu: kata dasar, Fonem, kata ulang, jenis kata, kalimat, kata berimbuhan, bentuk kata, kata keterangan. Kelas IV dipelajari tentang : Fonem, kata ulang, kalimat klitika, kata bilangan, kata depan, kata penghubung. Kelas V tentang Fonem, kalimat, kata berimbuhan, kata ganti, kata sandang, kata seru, kalimat perintah. Untuk kelas VI yaitu : Kalimat, bentuk kata, kata kerja.

4. **Menulis**

Pelajaran menulis kelas I merupakan permulaan atau menuis permulaan (menulis huruf yang paling mudah dipahami siswa). Untuk kelas II Ejaan sudah mulai diajarkan, sedangkan kelas III lebih diarahkan kepada pemakaian Ejaan. Untuk kelas IV diajarkan

Ejaan, Narasi, surat, Deskripsi, Formulir, menata paragraf. Kelas V Narasi, Deskripsi, paragraf, kerangka, puisi, judul. Kelas VI yaitu Narasi, Deskripsi, Formulir, Telegram, Pengumuman, Iklan, Argumntasi, Drama.

5. Pragmatik

Kelas I, II, dan III Pragmatik menyangkut aspek Sosialisasi. Dimulai dengan keterampilan berbahasa yang sederhana dalam lingkungan yang paling dekat. Kelas IV, V, dan VI menyangkut aspek sosialisasi, Faktual, Intelektual, Emosional, Moral, menyelesaikan sesuatu.

6. Apresiasi Bahasa dan Susastra

Sejak kelas I sampai kelas VI diajarkan puisi, prosa, drama. Materinya dimulai dari sangat sederhana sekali.

C. Pembahasan

Setelah kita melihat dua buah tabel sebelum ini (tabel 1 dan tabel 2) dapat kita bahas sebagai berikut:

1. Urutan

Urutan GBPP Bahasa Indonesia sekolah dasar Kurikulum 1975 yang disempurnakan sama dengan urutan yang ada dalam Buku Paket.

2. Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang ada dalam GBPP juga sama dengan yang ada dalam buku paket.

3. Waktu

Waktu yang tersedia sama dengan waktu yang ada dalam kurikulum.

Jadi penulis berkesimpulan bahwa buku paket Bahasa Indonesia Sekolah Dasar ada relevansinya dengan kurikulum 1975 yang disempurnakan.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Sesuai dengan judul tulisan ini yaitu Hubungan Buku Paket dengan Kurikulum Bahasa Indonesia 1975 yang disempurnakan pada Tingkat Sekolah Dasar. Penulis tidak meneliti semua aspek yang ada dalam GBPP, tapi hanya satu aspek saja, yaitu aspek materi.

Sengaja penulis mengambil satu aspek yaitu materi, sebab materi adalah hal yang sangat penting dalam GBPP pelaksanaan penyampaian kepada siswa. Semua materi yang diajarkan dari kelas I sampai kelas VI.

Materi yang diajarkan adalah sebagai berikut :

1. Kelas I

   Membaca, kosa kata, menulis, pragmatik, dan apresiasi Bahasa dan Susastra.

2. Kelas II

   Membaca, kosa kata, menulis, pragmatik dan apresiasi bahasa.

3. Kelas III

   Membaca, kosa kata, struktur, menulis, pragmatik dan apresiasi Bahasa dan Susastra.

4. Kelas IV

   Membaca, kosa kata, struktur, menulis, pragmatik dan apresiasi Bahasa dan Susastra.



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

5. Kelas V

Membaca, kosa kata, struktur, menulis, pragmatik dan apresiasi Bahasa dan Susastra.

6. Kelas VI

Membaca, kosa kata, struktur, menulis, pragmatik dan apresiasi Bahasa dan Susastra.

Materi struktur baru diajarkan pada kelas III, sebab struktur untuk kelas I dan II belum mampu menerimanya. Untuk kelas I dan II hanya ditekankan kepada membaca permulaan dan pengenalan kosa kata yang di lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah tangga. Untuk diketahui bahwa pelaksanaan pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dilaksanakan 7 atau 8 jam perminggu. Kelas III sampai kelas VI itu sudah ditekankan mengenai struktur, sebab siswa sudah bisa memahami dan ini sangat penting dalam membina bahasa yang baik.

Pada penelitian ini penulis cuma membandingkan antara Buku paket dengan kurikulum 1975 yang disempurnakan, sehingga tampak hubungannya. Untuk itu penulis mempergunakan sejauh mana kelihatan kaitannya semua materi yang ada dalam kurikulum maupun yang kita temui dalam Buku Paket.

Setelah kita menganalisis data bab IV, maka terlihatlah hubungan sebagai berikut :

1. Hubungan materi kelas I sangat erat
2. Hubungan materi kelas II sangat erat
3. Hubungan materi kelas III sangat erat

4. Hubungan materi kelas IV sangat erat
5. Hubungan materi kelas V sangat erat
6. Hubungan materi kelas VI sangat erat

Secara umum hubungannya sangat erat sekali, penulis berkesimpulan adalah karena buku paket ditulis sesudah keluarnya GBPP, tentu penulisannya disesuaikan dengan urutan yang ada dalam GBPP. Materi pelajaran sudah lengkap dan disesuaikan dengan tujuan instruksional umum seperti yang terdapat dalam kurikulum. Mengenai materi pelajaran yang sudah kita lihat penjabarannya dalam buku paket, maka jelaslah bagi kita bahwa materi pelajaran sudah dikembangkan dengan jelas dalam buku paket yang diteliti.

## B. Saran-Saran

Di sini penulis menyarankan agar terwujudnya kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien, sehingga tercapainya tujuan pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, maka penulis sarankan agar :

1. Guru hendaklah memandang Buku Paket salah satu alat penunjang proses belajar-mengajar, bahan satu-satunya sarana.
2. Dalam penyajian bahan pelajaran hendaklah memilih bahan yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, jadi tidak terikat dengan buku paket saja dan dianjurkan juga memakai buku sumber yang lainnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN


Abdullah, Aliah, (1980) Alat Bantu Pengajaran. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

Burhan, Jazir. (1983) Perkembangan Pengajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi LPTK.

Depdikbud. (1986) Petunjuk Pelaksanaan Pengolahan Kurikulum. Jakarta: Depdikbud.

---------- (1987) Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Depdikbud.

---------- (1986) GBPP Bahasa Indonesia 1975 yang disempurnakan. Jakarta: Depdikbud.

Gaffar, Muhammad Fakry. (1987) Penerangan Pendidikan Teori dan Metodologi. Jakarta: DIrjen Pendidikan Tinggi.

Halim, Amran. (1975) Politik Bahasa Nasional. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Ibrahim, Abdullah Syukur, dkk. (1984) Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Masalah Penyusunan Buku Paket Bahasa Indonesia di Sekolah. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Nasution, S. (1982) Azas-azas Kurikulum, Bandung Jenmars.

Pasaribu, I.L. (1983) Proses Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito

Ramayulis, dkk. (1986) Bahasa Persatuan Pelajaran Bahasa Indonesia Jilid I s.d. IV. A.B. Penerbit Usaha Ikhlas. Bukittinggi.

Conny dkk. (1986). Pendidikan Keterampilan Proses. Gramadia: Soetopo, Hedyat dan Westy Soemanto.

Semiawan, 1986. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum. Bina Akasara: Jakarta.

Tarigan, Henry Guntur. (1986) Telaah Buku Paket Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa.

Warijan. (1983) Pengembangan Kurikulum dan Sistem Instruksional. Jakarta: Depdikbud P2LPTK.

Zainil dkk. Panduan Penulisan Tesis. IKIP Padang 1990.